



Penerapan Metode Langsung dengan Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dede Humairoh^{1*}, Syaripuddin Basyar², Muhammad Akmansyah³

^{1, 2, 3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*dedehm.30@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the lack of speaking skills possessed by students, especially in learning Arabic. This is due to students being less accustomed to speaking Arabic so students lack confidence when speaking. Besides learning that is done only tends to lecture, read together and assignments. This encourages researchers to apply the Direct Method with the Utilization of Image Media to Improve Speaking Skills in Language Subjects in Class IV A. The purpose of this study is: to apply the direct method of using image media to improve speaking skills in Arabic subjects. This class action research (PTK) method applies Kurt Lewin's research model which consists of two cycles with 4 stages including Planning, Action, Observing, and Reflecting. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, documentation, and assessment of oral tests.

Keyword: *Direct Methode, Image Media, Speaking Skills, Arabic.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini disebabkan peserta didik kurang dibiasakan dalam berbicara bahasa Arab sehingga peserta didik kurang percaya diri ketika berbicara. Selain itu pembelajaran yang dilakukan hanya cenderung pada ceramah, membaca bersama dan penugasan. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan Metode Langsung dengan Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa di kelas IV A. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: menerapkan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar

untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini menerapkan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan diantaranya yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian tes lisan.

Kata Kunci: Metode Langsung, Media Gambar, Kemahiran berbicara, Bahasa Arab

Pendahuluan

Metode langsung lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode nahwu dan tarjamah yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati.¹ Metode langsung memiliki tujuan peserta didik mampu menguasai bahasa kedua (bahasa Arab) sejajar dengan bahasa ibu maupun bahasa yang pertama kali diperoleh dan dipelajari peserta didik.² Penerapan setiap metode tertentu dalam pengajaran bahasa setidaknya mencakup empat aktivitas utama, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.³

Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun lainnya, akan terasa jemu dan membosankan jika tanpa media pembelajaran. Adanya media pembelajaran pun tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan metode sebagai sarana pengantar dalam menerapkan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan itu peneliti menggunakan metode langsung dibantu oleh media yaitu media gambar.

Degne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang sebuah kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dengan berbagai bentuknya, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, ataupun yang lainnya, yang kesemuanya digunakan

¹ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), h. 72

² Abdurochman, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya* (Bandar Lampung: Aura, 2017), h. 106.

³ Syansuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 73.

untuk membantu menyalurkan isi pelajaran pada peserta didik.⁴ Sudirman (1992) mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.⁵

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih mengatakan bahwa media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.⁶ Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, pembelajaran tidak akan pernah terjadi.⁷

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia.⁸ Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, kalam adalah lafal yang tersusun memberikan faedah dan dilakukan secara sengaja.⁹

Bercakap-cakap mempunyai arti saling mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan reseptif dan bahasa ekspresif.¹⁰

Bahasa Arab dan al-Qur'an adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa

⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 250-252.

⁵ Yuswanti, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4 (2014), h. 9.

⁶ Hilmi, Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2, (2016), h. 4.

⁷ Ali Mudhlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 128.

⁸ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 48.

⁹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 95.

¹⁰ Nanang Kosim, *Strategi Dan metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: Arfino Raya, 2016), h. 109.

Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Quran berarti belajar bahasa Arab.¹¹

Pembelajaran bahasa Arab tujuan utamanya adalah menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*).¹²

Berdasarkan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung, bahwa bahasa Arab sangat sulit, metode yang digunakan terbilang monoton dan media yang dipakai pun terbatas sehingga ketertarikan mereka terhadap belajar bahasa Arab sangat sedikit.

Adapun nilai kemahiran siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1

Persentase Nilai Kemahiran Berbicara Siswa Pra Penelitian

Tingkat keberhasilan	Predikat	Siswa	persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	1	2%
80 – 89	Tinggi	2	10%
60 – 79	Cukup	5	16%
40 – 59	Rendah	11	34%
<40	Sangat Rendah	12	38%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan data yang didapati peneliti, jumlah siswa kelas IV A sebanyak 31 orang hanya 2% siswa yang mendapat nilai sangat tinggi, 10% siswa mendapat nilai tinggi, 16% siswa mendapat nilai cukup, 34% siswa mendapat nilai rendah dan 38% siswa mendapat nilai sangat rendah. Jadi, dari persentase yang didapat siswa yang mampu berbicara bahasa Arab dengan benar hanya 12% dan 88% siswa belum dapat berbicara bahasa Arab.

Berangkat dari paparan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dengan pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan

¹¹ Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (Januari-Juni 2012), h. 1.

¹² Ulin Nuha, *Ragam metodologi & Media Pembelajaran ...*, h. 74.

kemahiran berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung.

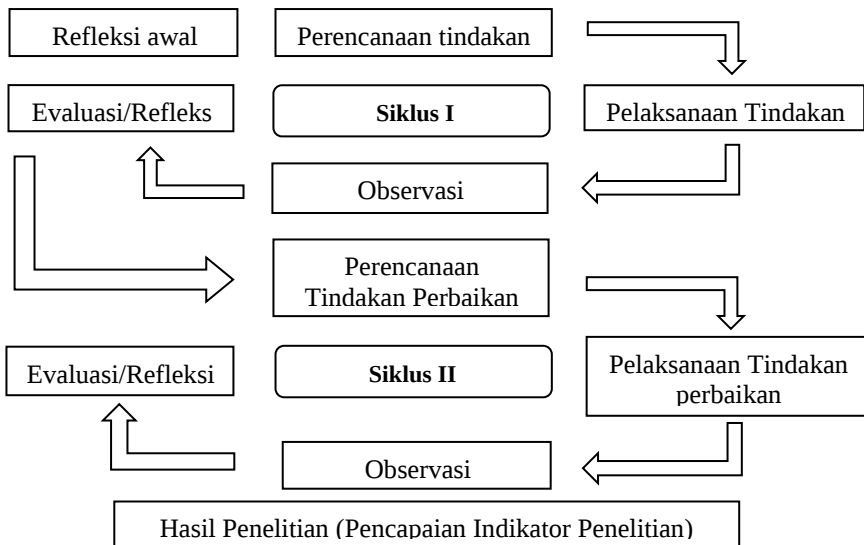
Bahan Dan Metode

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) CAR. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri.¹³ Adapun susunan perencanaan tindakan siklus ini yaitu:

1. Perencanaan tindakan (*planning*).
2. Pelaksanaan tindakan (*action*).
3. Observasi/pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).¹⁴

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung. Subyek penelitian adalah siswa sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel 2
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



¹³ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 19.

¹⁴ *Ibid...*, h. 29.

Siklus I

1. Perencanaan (Planning).

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP.
- b. Menyiapkan media gambar digunakan sebagai pendukung dalam menerapkan metode langsung.
- c. Menyiapkan instrumen penilaian unjuk kerja untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas.

Setiap siklus dalam penelitian ini melaksanakan dua kali pertemuan.

2. Tindakan (Action)

a. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. menyampaikan tujuan pembelajaran. Memaparkan ilustrasi melalui media gambar. Materi disampaikan kepada peserta didik, pendidik terlebih dahulu memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan “siapa sajakah anggota keluarga kalian? Sebutkan dengan bahasa Arab!”

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik menjelaskan materi dan Peserta didik mengamati gambar didalam karton yang ditempel di papan tulis.
- 2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan mufrodat yang tersedia didalam karton secara bergantian.
- 3) Peserta didik menyebutkan mufrodat tentang Afrodul usroh dengan dipandu oleh pendidik. lalu Pendidik menunjukkan gambar disertai pertanyaan kepada peserta didik.

c. Pengamatan (Observation)

- 1) Situasi/kondisi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan peserta didik dalam interaksi antar sesama peserta didik.

- 4) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
 - 5) Dan hal-hal lain yang mendukung peneliti mendapatkan data dan informasi yang lengkap, jelas dan objektif selama PTK berlangsung.
- d. Refleksi (Reflecting)
- 1) Melakukan evaluasi proses pembelajaran, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu yang digunakan (efektivitas).
 - 2) Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk membahas hasil evaluasi.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran sesuai hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Dalam pelaksanaan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Pada siklus II melaksanakan revisi sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan proses pengambilan data dalam penelitian berdasarkan situasi dan kondisi lapangan yang dilihat oleh peneliti atau pengamat.¹⁵ Sedangkan tes merupakan alat pengumpulan data yang paling akurat untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Tes yang akan dilakukan peneliti yaitu tes lisan menggunakan media gambar.¹⁶ Adapun dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan berupa gambar. Data-data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini berupa profil sekolah, serta proses kegiatan belajar mengajar siswa dikelas.¹⁷

¹⁵ Ani Nur Jannah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Fi Maktabah Al Madrasah* Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Kloposepuluh Sukodono", (Skripsi Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 58.

¹⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45.

¹⁷ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka: 2010), h. 130-131

Menurut muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁸

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Beberan (Display) data

Berbagai data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebarkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, gambar, grafik, atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data dalam penelitian tindakan mirip dengan penelitian tindakan kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik dari siklus I, pada kesimpulan terevisi disiklus II dan seterusnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada analisa data, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas pendidik pada siklus I 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. adapun persentase aktivitas peserta didik pada siklus I 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.

Tabel 3
Hasil Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Kelas IV A MIN 11
Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Data awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Afia Syazatia Widodo	75	90	81	93	Tuntas
2.	Ahmad Rizki Pratama	75	55	75	87	Tuntas

¹⁸ Ahmad Rijali, “analisis data kualitatif”. *Alhadharah*. Vol. 17 No. 33, Juni 2018, h. 84

Penerapan Metode Langsung dengan Pemanfaatan Media Gambar

3.	Akram Annas Syah A	75	55	75	75	Tuntas
4.	Aliya Azzahra	75	50	68	75	Tuntas
5.	Anggita Felicia	75	50	56	68	Tidak
6.	Anisa Marsa Devika	75	60	75	75	Tuntas
7.	Bela Citra Sari	75	60	81	87	Tuntas
8.	Davin Neza Armando	75	40	50	56	Tidak
9.	Dewi Annida K	75	80	75	75	Tuntas
10.	Diaz Zulmi Al-Ayubi	75	60	87	87	Tuntas
11.	Dinda Amelia Putri	75	55	75	81	Tuntas
12.	Dwi Wardatul Jannah	75	65	75	75	Tuntas
13.	Dzakiyah Rafifa A	75	55	75	75	Tuntas
14.	Fadlun Nauval A	75	60	81	87	Tuntas
15.	Ihsan Ramadhan	75	70	75	75	Tuntas
16.	Indah Rispa Dewi	75	80	75	81	Tuntas
17.	Juliana Putri	75	60	43	68	Tidak
18.	Lena Sari	75	70	68	75	Tuntas
19.	M. Abid Alharis	75	50	81	81	Tuntas
20.	Kelvin Ramadhani	75	50	75	75	Tuntas
21.	Khadafi Alhafiz	75	45	75	81	Tuntas
22.	M.Hafizatul Ikhwan	75	50	75	75	Tuntas
23.	Miranda Putri Anggini	75	60	81	93	Tuntas
24.	Muhammad Alim S	75	55	75	81	Tuntas
25.	Muhammad Zidane	75	55	56	75	Tuntas
26.	Nadin Auliyah Putri	75	65	75	81	Tuntas
27.	Nafisah Putri R	75	60	75	75	Tuntas
28.	Oktavian Mukhtarom	75	60	75	81	Tuntas
29.	Rifki Novan Pratama	75	55	56	68	Tidak
30.	Rosandi	75	50	56	75	Tuntas
31.	Zaidan Khairi Rafif	75	60	75	75	Tuntas

Sumber: hasil tes kemahiran berbicara bahasa Arab kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung

Tabel 4
Persentase Nilai Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siklus I

Tingkat keberhasilan	Predikat	Siswa	persentase
75-100	Tuntas	23	74 %
<75	Belum Tuntas	8	26%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel penilaian kemahiran menulis bahasa Arab melalui Metode langsung dengan pemanfaatan media gambar, Peserta didik di atas diketahui yang tuntas dalam belajar ada 23 peserta didik (74%) karena memperoleh skor nilai 75 ke atas, dan terdapat 8 peserta didik (26%) yang belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah Standar Ketuntasan Belajar yakni 75. Dengan perolehan seperti di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemahiran berbicara bahasa Arab Peserta didik , sehingga perlu dimaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran.

Tabel 5
Persentase Nilai Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siklus II

Tingkat keberhasilan	Predikat	Siswa	persentase
75-100	Tuntas	27	87%
<75	Belum Tuntas	4	13%
Jumlah		31	100%

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes individu setiap akhir siklusnya. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik sangat dipengaruhi keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siklus I tampak adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan sebelum diterapkan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab peserta didik. Hal ini membuat meningkatnya hasil belajar peserta didik menunjukkan terjadinya peningkatan.

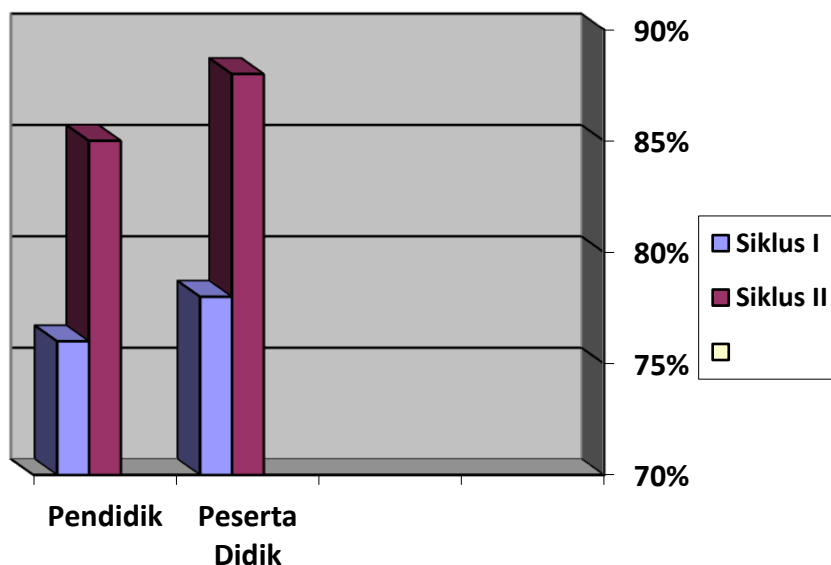
Uji siklus ini diikuti oleh 31 peserta didik. Adapun peserta didik yang tuntas belajar yaitu yang mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan nilai 75 keatas adalah sebanyak 27 peserta didik, persentasenya 87% dengan nilai rata-rata 77, Dengan demikian penilaian ini dianggap cukup dan tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II di MIN 11 Bandar Lampung, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus I ada beberapa kendala yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Diantaranya kurangnya Persiapan fisik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak bersemangat dan belum lancar mengucapkan mufradat bahasa Arab tentang Afrodul Usroh, peserta didik kurang menyimak dengan baik materi yang disampaikan pendidik dan kurangnya atusias peserta didik dalam menyimak gambar. Namun, semua kendala itu dapat diatasi oleh pendidik. Berikut adalah grafik hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Grafik 1
Persentase Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik



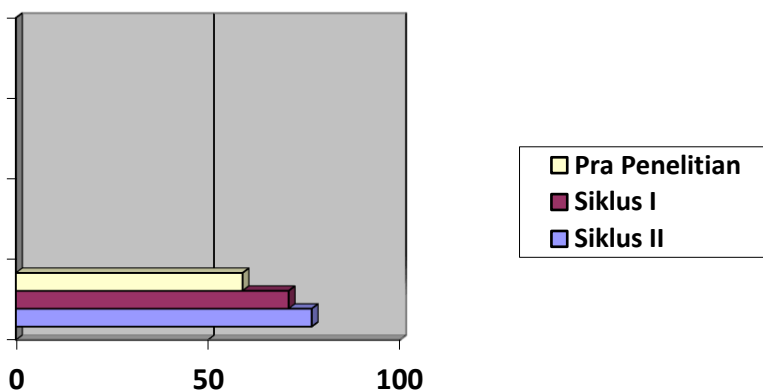
Berdasarkan Grafik 4.1 Pada siklus I diperoleh persentase hasil observasi aktivitas pendidik sebesar 76%, dan hasil observasi aktivitas peserta didik persentase ketuntasan sebesar 78%. Sedangkan setelah dilakukan siklus II hasil persentase yang diperoleh dari observasi aktivitas pendidik sebesar 85% dan persentase hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 88%. Dilihat dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan pada pelaksanaan siklus II persentase aktivitas pendidik mengalami peningkatan sebesar 9% dan persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10%.

Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung telah berhasil dengan diterapkannya menggunakan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar.

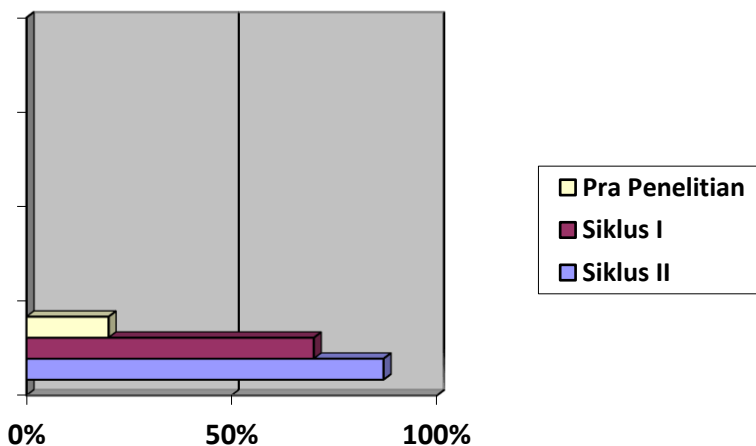
Setelah dilakukannya siklus I dan siklus II, keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan Penerapan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Arab mencapai 71 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, dari jumlah 31 peserta didik yang tuntas sebanyak 22 anak. Nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai indikator kinerja minimal yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Arab sebesar 77, dari jumlah 30 peserta didik yang tuntas sudah mencapai 27 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87%. Dari siklus I hingga dilakukannya siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan sebesar 17%. Berikut adalah data nilai peserta didik siklus I dan siklus II.

Grafik 2
Nilai rata rata keterampilan berbicara bahasa Arab



Grafik 3
Persentase keterampilan berbicara bahasa Arab



Dari hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan pada keterampilan berbicara peserta didik. hal itu dibuktikan dengan meningkatnya nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Tolak ukur awal dari peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu ketika peserta didik dapat mengungkapkan lafal bahasa Arab dengan fasih karena yang pertama kali dapat dideteksi kesalahannya yaitu dari pengucapannya.

Selain itu perbendaharaan kata atau mufrodat pada peserta didik dapat diperkaya dengan membaca terus menerus dan mempraktekkan menggunakan gambar untuk mempermudah dalam mengingat mufrodat atau kosakata bahasa Arab sebagaimana yang telah diterapkan peneliti pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Untuk tata bahasa atau qowaid dapat diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tingkatannya agar susunan kalimat yang diucapkan menjadi rangkaian kalimat yang baik dan benar. Dengan demikian berdasarkan tolak ukur penilaian yang telah dijelaskan diatas, penggunaan penerapan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar di kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan 2 siklus, dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: pertama pendidik mengajak peserta didik untuk menyebutkan beberapa mufrodat bahasa Arab menggunakan gambar kemudian pendidik menjelaskan materi, setelah itu peserta didik menyebutkan mufrodat sesuai gambar yang ditunjukkan oleh pendidik. Dalam penerapannya hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I sebesar 76% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sama halnya dengan hasil observasi aktivitas peserta didik ada yang meningkat siklus I sebesar 78% dan siklus II sebesar 88%. Terdapat peningkatan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab materi afrodul usroh dan al-usroh fil baiti menggunakan penerapan metode langsung dengan pemanfaatan media gambar di kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung. Berdasarkan nilai rata-rata seluruh peserta didik pada siklus I sebesar 71 dan pada siklus II meningkat menjadi 77. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 22 kemudian siklus II menjadi 27 peserta didik yang tuntas. Presentase ketuntasan keterampilan berbicara sebesar 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Abdurochman, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Bandar Lampung: Aura, 2017.
- Ainin, Moh., *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka: 2010.
- Amrullah, Ahmad Fikri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Asyrofi, Syansuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Hidayat, Nandang Sarip, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012).
- Hilmi, Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2, (2016).
- Jannah, Ani Nur, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Fi Maktabah Al-Madrasah* Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Klopsepuluh Sukodono", Skripsi Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Kosim, Nanang, *Strategi Dan metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Arfino Raya, 2016.
- Mudhlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Rijali, Ahmad, "analisis data kualitatif". *Al-hadharah*. Vol. 17 No. 33, Juni 2018.
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yuswanti, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas IV SD PT.

Dede Humairoh, dkk

Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4 (2014).

Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.